

Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pamsimas Pada Bumdes Giri Artha

¹ |Putu Mega Leni Kusuma Yanti, ²|Lucy Sri Musmini,

Program Studi Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: ¹| megalenikusumayanti@yahoo.com, ²| lucy.musmini@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan pamsimas pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok, dan (2) kendala dan solusi penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan pamsimas pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan, reduksi, penyajian, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh BUMDes Giri Artha adalah sebuah aplikasi pambumdesaku yang mampu meningkatkan transparansi. Adapun beberapa kendala dalam penerapan sistem aplikasi ini, yaitu (1) lansia yang menjadi konsumen pamdesa yang kesulitan dalam memahami aplikasi yang diterapkan, (2) terdapat masyarakat yang ekonominya kurang mampu sehingga tidak mampu dalam membayar tagihan yang harus dipenuhi. Namun, semua kendala tersebut dapat diatasi dan dikoordinasikan oleh pihak BUMDes dengan anggota PAMSIMAS untuk keberlangsungan konsumen yang nantinya dapat meningkatkan kinerja dari BUMdes Giri Artha.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, sistem aplikasi, transparansi, BUMDes

Abstract

This study aims to determine (1) the application of accounting information systems in increasing the transparency of PAMSIMAS financial management at BUMDesGiriArthaDesaTembok, and (2) the constraints and solutions of applying accounting information systems in increasing the transparency of PAMSIMAS financial management at BUMDesGiriArthaDesaTembok. This research uses descriptive qualitative research. The data sources used are primary and secondary data. Primary data in the form of interviews from research subjects. While secondary data were obtained from various literatures related to this research topic. The data analysis technique used is the collection, reduction, presentation, data analysis and conclusion drawing.

The results of this study explain that the accounting information system implemented by BUMDesGiriArtha is a pambumdesaku application that is able to increase transparency. As for several obstacles in the application of this application system, namely (1) the elderly who become pamdesa consumers who have difficulty in understanding the application being applied, (2) there are people whose economies are less able so that they are unable to pay bills that must be met. However, all of these obstacles can be overcome and coordinated by the BUMDes with PAMSIMAS

members for the sustainability of consumers who can later improve the performance of the GiriArthaBUMDes.

Keywords: *accounting information systems, application systems, transparency, BUMDes*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan dengan unit pemerintahan terkecil desa yang jumlahnya cukup tinggi. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah masyarakat yang mempunyai sistem pemerintahan tersendiri. Berkaitan dengan desa, pemerintah telah mengesahkan peraturan yang mengatur khusus tentang pemerintahan desa, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU Desa). Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 beserta peraturan pelaksanaannya, secara tidak langsung mengamanatkan pemerintah desa agar lebih mandiri dalam pengelolaan dan mengembangkan suatu desa. Pemerintah memiliki kewenangan dalam memerdayakan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu perlu diadakannya suatu pendekatan yang diharapkan dapat menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di masyarakat pedesaan yaitu melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola masyarakat desa.

Salah satu program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini, telah banyak melakukan perubahan dari dulunya manual sekarang sudah beralih pada sistem *online data processing*. Salah satu sistem informasi yang sangat membantu dalam pengelolaan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menyimpan data tentang aktivitas transaksi keuangan dan

memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam perkembangan dan kemajuan BUMDes, lembaga yang membantu mengembangkan dan meningkatkan perekonomian desa ini membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi dalam proses pengambilan keputusan yang akurat. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (*user*) baik pihak eksternal maupun pihak internal. Dengan BUMDes menerapkan sistem informasi akuntansi secara tidak langsung bahwa BUMDes sudah menerapkan prinsip akuntabel, dan transparansi. Menurut Mardiasmo (2006:18), transparansi adalah keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Dengan diselenggarakannya sistem penyedia air minum (SPAM) dalam unit air bersih, dapat mengembangkan sarana dan prasarana dari proses penyedia air minum yang di dalamnya terdapat program PAMSIMAS (Penyedia Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Dimana kita ketahui, program PAMSIMAS ini merupakan kegiatan di bidang air minum dan sanitasi yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan dan di pinggiran perkotaan dan dilaksanakan secara berbasis masyarakat. Pemerintah Kabupaten Buleleng yang mengatur program ini yaitu Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (DPUPR) sudah mengupayakan seluruh desa yang ada di Buleleng untuk menerapkan dan mengembangkan program ini, agar kedepannya masyarakat desa bisa lebih

memahami pentingnya air bersih dan sanitasi lingkungan, selain itu permasalahan mengenai air dapat diminimalisir dan teratasi.

Kecamatan Tejakula merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buleleng yang sangat membutuhkan program PAMSIMAS dikarenakan Kecamatan yang berada di sebelah timur Kabupaten Buleleng ini memiliki permasalahan pada air. Salah satu Desa yang membutuhkan program ini adalah Desa Tembok, dimana desa yang berada paling timur Kabupaten Buleleng, perbatasan antara Buleleng dan Amlapura sering menjumpai permasalahan pada air, masyarakat setempat susah menemukan air layak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Melalui adanya program PAMSIMAS yang di kelola oleh KPSPAM Desa Tembok, permasalahan yang dialami oleh masyarakat setempat sudah teratasi. Terdapat 4 Banjar Dinas yang ikut dalam program ini, diantaranya adalah Banjar Dinas Bulakan, Banjar Dinas Dapdap Tebel, Banjar Dinas Sembung, dan Banjar Dinas Ngis, sangat menginginkan desa yang di tempatnya tidak mengalami kesusahan mencari air dalam memenuhi kebutuhan desanya. Program ini terbangun atas keinginan dan partisipasi masyarakat setempat, dalam program ini di kordinir langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan menjalankan unit usaha Air Bersih yang di dalamnya terdapat program PAMSIMAS.

Dalam program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah yang sekarang di kelola oleh BUMDes mengenai PAMSIMAS ini, dalam pengelolaannya menggunakan sistem informasi akuntansi agar memudahkan pengguna terutama masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tembok sudah banyak beralih ke PAMSIMAS karena sudah banyak keuntungan dan kemudahan yang di dapatkannya, program PAMSIMAS dalam pengelolaannya menggunakan sistem memudahkan pengguna dalam mengaksesnya. Dengan via web resmi yakni *testing.bumdesaku.id* yang sudah diprogramkan oleh pemerintah, pengguna menjadi lebih mudah dan bisa melakukan

pembayaran kapan saja, dimana saja melalu *smartphone* yang dimilikinya.

Penelitian mengenai analisis penerapan sistem informasi akuntansi sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salim (2015) mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam mendukung proses pemberian kredit pada PT Bank Bukopin Manado sudah dijalankan dengan baik layak dan memadai, pihak Bank dapat mengatasi kredit macet dan tidak mengalami kerugian yang besar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih meneliti mengenai analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan PAMSIMAS pada BUMDes. Peneliti memiliki alasan mengambil topik ini karena kebanyakan BUMDes dalam menjalankan unit usahanya masih belum sepenuhnya menggunakan Sistem informasi Akuntansi, sedangkan dalam pengelolaan keuangan membutuhkan suatu alat dalam memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Maka peneliti ingin mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan unit usaha air bersih yang di dalamnya terdapat program PAMSIMAS pada BUMDes.

Berdasarkan pemaparan diatas adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu : (1) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan PAMSIMAS (Penyedia Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang dikelola oleh KPSPAM (Kelompok Pengelola Sistem Penyedia Air Minum) pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok? Dan (2) Bagaimanakendaladansolusipenerapansist eminformasiakuntansidalammeningkatkanr ansparansipengelolaankeuangan PAMSIMAS (Penyedia Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang dikelola oleh KPSPAM (Kelompok Pengelola Sistem Penyedia Air Minum) pada BUMDesGiriArtha Desa Tembok?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian ini dilakukan pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok,

Kecamatan Tejakula, Buleleng. Subjek dari penelitian adalah kepala desa, ketua BUMDes, sekretaris BUMDes, bendahara BUMDes, dan masyarakat pengguna pamdesa yang bersinergi dengan PAMSIMAS, sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan PAMSIMAS pada BUMDes Giri Artha.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang berupa hasil wawancara, dan data sekunder yang diperoleh dari buku maupun literature. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan PAMSIMAS yang Dikelola oleh KPSPAM pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok

BUMDes Giri Artha Desa Tembok dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha yang dimilikinya telah menerapkan adanya Sistem Informasi Akuntansi guna mempermudah dalam pengelolaannya. Salah satunya adalah unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah yaitu PAMSIMAS (Penyedia Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Melalui program yang dijalankan oleh pamdesa kepada konsumen dengan pengadaan pipa dan catat meter menggunakan aplikasi sangat memudahkan konsumen dalam mengetahui biaya yang harus dibayarkan. Mengenai catat meter ini akan dilakukan oleh petugas catat meter yang ditunjuk oleh pihak BUMDes. Catat meter ini menggunakan sistem aplikasi melalui *smartphone*. Tampilan aplikasi Pamdesabali yang digunakan oleh petugas catat meter untuk melakukan pencatatan disajikan pada gambar 1 berikut.

Unit SP	Jumlah	Nilai (Rp.)	Keterangan
Pelanggan	522		0 Plg baru
Catat Meter	6	78 M3	1,15% (#Plg) 516 Plg Belum CM
	0		Hari ini
Billing	522	12.312.000	743 M3
Pembayaran	503	263.000	96,36% (#Plg) 2,14% (Rp.Blg)
	0	0	Tagihan bulan sebelumnya
	19	12.049.000	belum Bayar/ dijadikan Cicilan
Cicilan	Bayar: 0 Diskon: 0 Cicilan Baru: 0, Rp. 0		

Catat Meter
⏻

Gambar 1.
Tampilan Aplikasi Pamdesa Petugas
 (Sumber: BUMDes Giri Artha, 2020)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pada aplikasi Pamdesabali yang dimiliki petugas catat meter terdapat beberapa fitur yang salah satunya adalah "catat meter". Pada tampilan awal ini terdapat jumlah pelanggan terdaftar, catat meter yang telah dilakukan, pelanggan yang telah melakukan pembayaran. Ketika petugas akan melakukan catat meter ke masing-masing rumah pelanggan, petugas akan mengklik opsi "catat meter".

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ketua BUMDes Giri Artha Desa Tembok, sekaligus kepala pengurus unit usaha air bersih pamdesa yaitu Bapak Dewa Ketut Willy Asmawan 31 (Tahun) dalam wawancara sebagai berikut.

"baik dalam program yang dijalankan oleh pamdesa yang bersinergi dengan pamsimas ini menggunakan sistem aplikasi pambumdesaku. Pada aplikasi tersebut petugas catat meter akan mencatat besaran kapasitas yang digunakan konsumen dan ketika konsumen ingin mengetahui biaya yg dikeluarkan nantinya bisa melihat langsung melalui link pada sistem aplikasi ini, hal ini sangat membantu dalam memudahkan para konsumen yang menggunakan pamdesa."

Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan berupa sistem aplikasi dalam pengelolaan unit usaha air bersih Pamdesa yang

bersinergidengan PAMSIMAS olehBUMDesGiriArthaDesaTembokcukupm emenuhiinformasi-informasikeuangan yang dibutuhkan.Selainpetugas, pelangganjugamenggunakanaplikasimelalui *smartphone*, tetapitampilanberbedadenganpetugascatat meter. Pada aplikasi Pamdesabali terdapat fitur informasi tagihan pelanggan untuk memudahkan pelanggan mengetahui jumlah tagihan seperti pada gambar 2 berikut.

Periode	M3	Tagihan Rp.	Status
01-2020	0	0	Lunas
Catat Meter Tagihan		02-2020 48.000	5 M3
*Tagihan di bulan depan - Pemakaian dan Abonemen belum Denda			
Abo			13.000
Pemakaian	M3	Harga/M3	Biaya
	5	7.000	35.000
Total Pemakaian			35.000
Total Tagihan			48.000

Gambar 2.
Tagihan Pelanggan
(Sumber: BUMDes GiriArtha, 2020)

Seperti yang diungkapkan Ketua BUMDes sekaligus kepala unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS di Desa Tembok yaitu Bapak Dewa Ketut Willy Asmawan 31 (Tahun) dalam wawancara sebagai berikut,

“sistem aplikasi yang kita jalankan untuk kemajuan unit usaha air bersih pamdesa ini sangat *friendly* sekali, banyak manfaat yang kita dapat dari penggunaannya dan selain itu sistem aplikasi yang mudah membuat penggunanya tidak kesusuahan dan tidak *ribet* dalam artian sistem aplikasi ini mudah untuk digunakan”.

Dari pernyataan yang diungkapkan diatas, sistem aplikasi yang diterapkan dalam unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS

sangat *friendly*, dimana dalam sebuah sistem informasi akuntansi pelaku informasi menjadi komponen terpenting selain *software* yang di pergunakan. Sama halnya yang diungkapkan dari pengguna atau konsumen dari pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS yaitu Bapak I Made Eka Edi Wirawan 37 (Tahun) dalam wawancara sebagai berikut,

“*nggih* sistem aplikasi pambumdesaku menurut *tiyang* mudah digunakan dan manfaatnya banyak jika kita sudah *tau* cara penggunaannya. Dulunya saya bayar tagihan air harus ke kantor tapi sekarang sudah gampang pakai aplikasi saja kita sudah *tau* berapa tagihan yang harus dibayar”.

Banyak manfaat yang didapatkan dari menerapkan sistem informasi akuntansi salah satunya sistem aplikasi ini, selain cara penggunaannya cepat dan mudah, dalam artian cepat dan mudah yang dimaksud yaitu, dengan penggunaan aplikasi ini adalah lebih mempersingkat waktu/ efisiensi waktu dan tidak sulit dalam penggunaan aplikasi ini. Adapun alur penggunaan aplikasi oleh pelanggan dimulai dengan pendaftaran calon pelanggan dengan mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi berkas administratif berupa KTP dan Kartu Keluarga (KK). Data tersebut kemudian direkap oleh Sekretaris BUMDes dan diserahkan kepada Ketua BUMDes untuk disetujui. Apabila Ketua BUMDes tidak menyetujui data calon pelanggan dengan alasan data yang belum lengkap, maka calon pelanggan akan diminta untuk melengkapi administrasi terlebih dahulu. Akan tetapi, apabila data disetujui oleh Ketua BUMDes maka Sekretaris akan menginput data ke sistem.

Hasil *output* data tersebut menghasilkan ID Pelanggan. Ketika data disetujui, pelanggan akan diminta untuk *download* aplikasi PamdesaBali. Pelanggan masuk ke fitur “info pelanggan” pada aplikasi dengan menginput ID pelanggan yang telah diberikan oleh pengurus BUMDes. Pada aplikasi tersebut, pelanggan akan dapat melihat jumlah tagihan yang harus dibayarkan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi pada Pengelolaan Keuangan PAMSIMAS Berbasis Masyarakat

Transparansi sangat penting dalam sebuah pengelolaan keuangan suatu organisasi, misalkan pengelolaan unit usaha air bersih padesa pada BUMDes Giri Artha ini dengan menerapkan sistem aplikasi yang mengatur di dalam pengelolaanya kecurangan atau *fraud* dapat diminimalisir karena sistem aplikasi ini digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur yang dijalankan dari pihak BUMDes. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat sekaligus konsumen dari unit usaha air bersih padesa ini yaitu Bapak I Made Eka Edi Wirawan 37 (Tahun) sebagai berikut,

“*nggih* sistem aplikasi yang sudah saya gunakan sangat membantu sekali, dan juga lewat penggunaan aplikasi ini sudah transparan sekali dari pengelolanya kepada konsumen. Di aplikasinya kita sudah bisa melihat berapa penggunaan air yang digunakan dan jumlah biaya yang kita bayar nantinya”.

Selain sistem aplikasi yang digunakan mudah dalam penggunaan dan banyak manfaat didapatkan dalam penggunaannya bagi pelaku informasi, dengan diterapkannya sistem aplikasi ini dapat meningkatkan transparansi dari pihak aparat pengelola unit usaha ini yaitu pihak BUMDes kepada masyarakat atau konsumen. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ketua BUMDes sekaligus kepala unit usaha air bersih padesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS di Desa Tembok yaitu Bapak DewaKetut Willy Asmawan 31(Tahun)dalam wawancara sebagai berikut,

“iya selain memudahkan masyarakat atau konsumen, aplikasi ini secara tidak langsung memperlihatkan bahwa transparansi dari pihak BUMDes kepada masyarakat atau konsumen yang menggunakan. Dikatakan transparan karena aplikasi yang digunakan pada

pengguna atau konsumen berbeda dengan petugas catat meter. Jadi kalau tanda kutip jika ada main belakang atau kecurangan dari pihak petugas catat meter tentang biaya yang dibayarkan oleh pengguna atau konsumen si konsumen melihat pada aplikasi besaran biaya yang dibayarkan jika beda dengan apa yang diberitahukan oleh petugas catat meter konsumen atau pengguna bisa langsung mengklik icon pengajuan yang akan terhubung pada pengelola unit usaha air bersih padesanya”.

Berkaitan dengan sistem aplikasi padesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS tentunya terdapat batasan-batasan cara kerja atau penggunaan dari sistem aplikasi ini. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ketua BUMDes sekaligus kepala unit usaha air bersih padesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS di Desa Tembok yaitu Bapak DewaKetut Willy Asmawan 31(Tahun)dalam wawancara sebagai berikut,

“sistem aplikasi ini ada batasannya dari penggunaannya, aplikasi kita dengan aplikasi mereka ada pembatas. Jadi yang bisa dilihat oleh nasabah kita itu hanya berapa penggunaan air trus mereka tidak bisa merubah data, jadi kalau kita disini ada beberapa akun yang dibuat. Kalau buat tiyang di level atas disini tyg bisa untuk semuanya jadi dari melihat data nasabah, trus penggunaan air, pencatatan meteran air, trus ada di e-tabungannya, *trus* ada sudah bayar atau belum, di pembukuannya *tiyang* bisa lihat semuanya pada sistem aplikasi ini. trus di bendahara, disini *tiyang* tugaskan sebagai kasir nike cuma bisa lihat pembukuan trus sama pembayaran. Lalu pada petugas catat meter cuma mencatat berapa penggunaan meteran air dari konsumen. Jadi ada jenjangan dari sistem aplikasi ini.”

Setiap sebuah sistem aplikasi pasti ada jenjangan yang mengatur cara kerja dan penggunaannya, Sama halnya pada sistem aplikasi yang diterapkan pada unit usaha air bersih Pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS oleh BUMDes Giri Artha. Jenjangan ataupun batasan tidak membuat adanya kesulitan dari pihak pengelola maupun dari konsumen atau penggunanya. Selain itu, dengan adanya jenjangan atau batasan dari sistem aplikasi ini maka pengelolaan keuangan dapat dioptimalisasi termasuk dalam pencatatan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bendahara BUMDes Giri Artha Desa Tembok yaitu Ibu Putu Linayanti 24 (Tahun) dalam wawancara sebagai berikut,

“iya sistem aplikasi ini sangat membantu dalam pengeloan keuangannya terutama dalam pencatatan meteran air. Lebih gampang sekarang dulunya manual membutuhkan waktu lama *tapi* sekarang sudah *pakek* aplikasi jadi gampang dan mudah, kalau dalam pencatatan saya tinggal input meteran akhir penggunaan konsumen lalu langsung muncul pada aplikasi berapa besaran biaya yang harus dibayar konsumen dan saya merasakan bahwa sistem apliaksi ini penggunaannya sudah optimal”.

Pengelolaan keuangan pada tahap pencatatan menjadi lebih mudah dan cepat jika menggunakan sebuah sistem. Dimana kita ketahui bahwa pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus ke luar masuknya dana/ uang dalam sebuah instansi (organisasi atau perorangan) pada kurun waktu tertentu. Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat dioptimalkan.

Seperti pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok dalam melakukan

pencatatan keuangan pada unit usaha air bersih Pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS menggunakan adanya sistem aplikasi dalam pencatatan keuangan unit usahanya, sehingga setiap pencatatan keuangan menggunakan sistem aplikasi ini dapat dilakukan secara optimal dan nantinya ketika melakukan prosedur pertanggungjawaban bisa memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat yang menjadi pengguna. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua BUMDes sekaligus kepala unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS di Desa Tembok yaitu Bapak DewaKetut Willy Asmawan 31(Tahun)dalam wawancara sebagai berikut,

“kalau dari sistem aplikasi yang kami kelola sudah transparan kepada penggunanya. selain itu bentuk transparansi dan akuntabel lainnya dari kami pihak BUMDes setiap akhir bulan pihak bendahara memberikan hasil laporan keuangan kepada kami, dan nantinya kami akan melakukan pelaporan atas pengelolaan keuangan melalui musdes (musyawarah desa) yang di hadiri oleh bapak perebikel, pengelola unit, seluruh kepala dusun yang ada di desa tembok dan pengguna atau konsumen dari pamdesanya. Dan jika di akhir tahun bentuk transparansi dan pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangannya di hadiri oleh anggota pamsimas di tingkat Kabupaten”.

Berdasarkan pernyataan dan teori yang mendukung diatas menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi yang di kelola oleh pihak BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan yang pada akhirnya dijadikan dasar pertanggungjawaban oleh pihak BUMDes Giri Artha Desa Tembok sudah cukup terbilang meningkatkan transparansi. Analisis mengenai transparansi penerapan sistem informasi akuntansi pada program yang dilakukan oleh BUMDes Giri Artha Desa Tembok mulai dari pencatatan meteran air dan pembayaran tagihan oleh pelanggan yang telah dipaparkan

sebelumnya. Analisis ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menjelaskan mengenai keberterimaan suatu sistem oleh masyarakat atau dalam hal ini pengguna aplikasi Pamdesabali. Selama individu merasabahwateknologiinformasibermanfaatdalammenyelesaikantugasnya, maka individu akan berniat untuk menggunakannya. Setelah lepas apakah teknologi itu mudah atau tidak mudah digunakan, sehingga kegunaan sebuah teknologi informasi pada unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan PAMSIMAS di BUMDes Giri Artha Desa Tembok bisa dikatakan sudah baik dalam penerapannya.

Kendala dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan PAMSIMAS yang Dikelola oleh KPSPAM pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok

Bapak Gede Agus Nova Wiratama 24 (Tahun) sebagai Sekretaris BUMDes Giri Artha mengungkapkan kendala dari segi jaringan dalam sistem aplikasi yang dikelola dalam unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS dalam pernyataan wawancara sebagai berikut.

“kalau kendala dalam sistem aplikasi ini *sih* tidak terlalu rumit, paling kendalanya pada sinyal dari masing-masing hp yang digunakan kalau ingin membuka aplikasi dari pambumdesaku ini. Selain itu paling kendalanya pada pengguna yang sudah lansia yang tidak mengerti teknologi, mereka tidak mengerti sistem aplikasi yang kami terapkan”.

Solusi atas kendala dalam sistem aplikasi yang di gunakan oleh BUMDes Giri Artha Desa Tembok pada unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan PAMSIMAS, di sampaikan oleh Bapak Gede Agus Nova Wiratama 24 (Tahun) sebagai Sekretaris BUMDes Giri Artha, sebagai berikut.

“solusi dari masalah itu bisa di kondisikan pada tiap individu atau konsumen yang menggunakan, selain

itu solusi dari permasalahan ini sudah kami fasilitasi bagi lansia yang menjadi konsumen, caranya kita dari pengelola menugaskan petugas catat meter untuk datang ke rumah dan memberikan *kitir* dari bendahara berupa tagihan yang harus dibayarkan, bisa dibayarkan langsung ataupun nanti dibayarkan ke kantor”.

Selanjutnya kendala dari segi komponen orang yang menggunakan sistem dalam penerapan sistem aplikasi dari unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan PAMSIMAS yang di gunakan oleh BUMDes Giri Artha Desa Tembok disampaikan oleh Bapak Gede Agus Nova Wiratama 24 (Tahun) sebagai Sekretaris BUMDes Giri Artha, sebagai berikut.

“ada juga kendala lansia yang memang tidak bisa berpergian atau keluar rumah kesusahan dalam membayar tagihan pamdesa, selain itu ada juga beberapa masyarakat yang menggunakan pamdesa masih kendala dalam ekonomi untuk membayar tagihannya sehingga terjadi tunggakan”.

Sementara itu, Kepala BUMDes Giri Artha Desa Tembok yaitu Bapak Dewa Ketut Willy Asmawan 31 (Tahun) mengungkapkan kendala dalam penerapan sistem aplikasi dari segi personal (sumber daya manusia) yang tersedia di nyatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“kalau kendala pasti ada. kendala diawal itu pada sumber daya manusianya kita keterbatasan petugas catat meter hanya 3 orang yang menangani 5 Banjar dinas”.

Solusi atas kendala penerapan sistem aplikasi dari segi personal (sumber daya manusia) yang tersedia di ungkapkan oleh Kepala BUMDes Giri Artha Desa Tembok yaitu Bapak Dewa Ketut Willy Asmawan 31 (Tahun), dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“solusinya adalah kami dari pihak pengelola akan lebih meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) kedepannya agar kendala atau persoalan dapat teratasi. Mengenai permasalahan petugas catat meter masih kami upayakan agar tiap Banjar Dinas ada satu petugas catat meternya, selain itu kami juga sudah mengupayakan memberikan pelatihan bagi petugas catat meter mengenai sistem aplikasi yang diterapkan agar lebih maksimal lagi digunakan. pelatihan itu langsung di kordinir dari pihak PAMSIMAS di tingkat Kabupaten dan KPSPAM di Desa Tembok”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi mengenai sistem aplikasi pamdesa pada BUMDes Giri Artha Desa Tembok diantaranya dari segi jaringan berupa sinyal yang digunakan tiap individu konsumen yang menggunakan. Sementara itu dari komponen pengelolanya yaitu orang yang mengelola atau menggunakan sistem aplikasi ini kebanyakan lansia yang memang susah untuk memahami Sistem Informasi Akuntansi maupun lansia yang memang tidak mampu untuk mendatangi kantor dalam membayar tagihan. Terakhir kendalanya dari segi personal SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki BUMDes Giri Artha yang belum sepenuhnya dan masih perlu adanya bimbingan untuk memahami Sistem Informasi Akuntansi. Dari kendala- kendala tersebut tidak terlalu berarti bagi pihak BUMDes Giri Artha dalam hal meningkatkan transparansi keuangan.

Hal ini dibuktikan dari *stakeholder* yang ingin membutuhkan adanya informasi keuangan BUMDes sudah bisa di dapatkan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan sekarang. Solusi atas kendala –kendala tersebut bisa diatasi dengan pihak BUMDes sudah memfasilitasi kepada masyarakat atau konsumen dalam kendala yang dihadapi seperti datang ke rumah masyarakat atau konsumen tergolong kaum lansia yang susah untuk datang langsung ke kantor untuk

membayarkan tagihan, dan pihak BUMDes sudah memberikan upaya kepada masyarakat yang memang tidak mampu untuk membayar tagihan agar menjadi anggota e-tabungan pada unit usaha pengelolaan sampah yang nantinya tabungan itu bisa untuk melunasi tagihan dari konsumen tersebut.

Selain itu solusi yang sudah di upayakan dari pihak BUMDes adalah mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) mengenai Sistem Informasi Akuntansi, maupun memberikan upaya pelatihan mengenai sistem aplikasi yang diterapkan oleh BUMDes yang di kordinir langsung oleh anggota PAMSIMAS Tingkat Kabupaten dan KPSPAM di Desa Tembok. Langkah awal dalam pengembangan suatu Sistem Informasi Akuntansi diawali dari peningkatan kemampuan teknik pengguna sistem informasi. Karena kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sebuah sistem informasi yang baru itu sangat dibutuhkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi yang diterapkan pada unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan program PAMSIMAS adalah sistem aplikasi melalui *smartphone* penggunaannya. Banyak manfaat yang di dapat dari sistem aplikasi ini bagi para pengelola unit usaha maupun bagi konsumen atau penggunanya. Dimana pada sistem aplikasi ini sudah sangat transparan dalam penerapannya, seperti pengguna atau konsumen sudah secara otomatis bisa melihat tagihan dari air pamdesa yang digunakan melalui sistem aplikasi yang sudah di terapkan. Tidak hanya melakukan pertanggungjawaban tiap bulannya, melainkan tiap akhir tahun pihak BUMDes melakukan pelaporan tentang pengelolaan keuangan, yang dihadiri oleh Pengelola unit usaha air bersih dan anggota PAMSIMAS di Tingkat Kabupaten.

Kendala yang dihadapi oleh pihak BUMDes pada unit usaha air bersih pamdesa yang bersinergi dengan PAMSIMAS tidak terlalu rumit, dan dapat

diatasi oleh pihak BUMDes. Salah satu kendalanya adalah jaringan sebagai penentu aplikasi ini bisa atau tidaknya digunakan, ada pula kendala yaitu komponen orang yang menggunakan sistem aplikasi ini seperti ada lansia yang memang sulit untuk menerapkan sistem aplikasi ini, namun pihak BUMDes sudah memfasilitasi dengan cara menugaskan petugas catat meter untuk mendatangi rumah konsumen untuk menagih tagihan yang digunakannya. Kendala lainnya seperti masyarakat yang memang tergolong kurang mampu tidak bisa membayar tagihan yang digunakannya, untuk kendala ini pihak BUMDes juga sudah memfasilitasi dengan memberikan peluang untuk ikut menjadi anggota unit usaha pengelolaan sampah, dimana hasil dari pengelolaan sampah itu bisa dimasukkan ke e-tabungan yang nantinya akan dibayarkan lewat tabungan tersebut. Selain itu segi personal Sumber Daya Manusia juga menjadi kendala, hal ini diakibatkan masih kurangnya SDM yang mengerti tentang sistem aplikasi yang digunakan. Maka dari itu, pihak BUMDes sudah mengupayakan mengadakan pelatihan mengenai sistem aplikasi ini dengan dikordinir langsung oleh KPSPAM (Kelompok Pengelola Sistem Penyedia Air Minum) dan anggota PAMSIMAS (Penyedia Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tingkat Kabupaten.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi BUMDes Giri Artha Desa Tembok agar konsisten dalam mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Tembok terkait sistem aplikasi yang *friendly* ini, agar kedepannya semua permasalahan terkait informasi yang dibutuhkan *stakeholder* lebih mudah di akses secara cepat, tepat, dan akurat. Selain itu, pihak BUMDes juga diharapkan tetap mengembangkan sistem aplikasi ini karena sistem ini memberikan manfaat yang dibutuhkan bagi pengelola maupun pengguna.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif serta menambah atau mengganti variabel dalam pen

elitian ini dengan variabel peningkatan sumber daya manusia. Hal ini didasarkan karena asumsi peneliti bahwa sistem informasi akuntansi tidak akan optimal tanpa adanya SDM yang memadai. Peningkatan sumber daya manusia berperan dalam terlaksana maupun keberhasilan suatu sistem yang digunakan pada BUMDes. Mengingat BUMDes Giri Artha memiliki banyak potensi SDM yang memadai, namun perlu adanya pelatihan khusus agar kedepannya bisa terwujud SDM yang unggul di segala bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albugis. 2016. *Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Amelia, S.K.D. 2014. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Bambang, W. 2008. *Efektivitas Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*. Skripsi. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Detik News. 2015. *Menteri Desa Segera Terbitkan Permen BUM Desa*. [Online]. Tersedia pada https://news.detik.com/berita/2817053/menteri-desa-segera-terbitkan-permen-BUM_Desa (Diakses tanggal 26 September 2018).
- Dina I. dan Diana E.M. 2017. *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUM Desa Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUM Desa Karang bendo Kec Ponggok Kab Blitar)*. Skripsi. Universitas Jember.

- Dimas, R.R. 2019. *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- K. Chandra Dewi. 2019. *Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Peningkatan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Skripsi. Undiksha.
- M. Atshil M.A. 2017. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahayuni, N.P.S. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010.
- Ridwan, Z. 2014. "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Pembangun Perekonomian Desa". *Jurnal Ilmu Hukum Vol. 8 No. 3*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

